

Kampung Ramadhan sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental, Sosial, dan Spiritualitas Masyarakat melalui Talkshow, Zakat, dan Ibadah

Raisa Berlian^{*1}, Santoso², Wahyi Busyro³, Deprizon⁴, Dwita Razkia⁵, Rika Septianingsih⁶

^{1,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

^{2, 5}Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

^{3,6}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: raisaberlian@umri.ac.id¹, santoso@umri.ac.id², wahyi.busyro@umri.ac.id³, deprizon@umri.ac.id⁴, dwitarazkia@umri.ac.id⁵, rikaseptianingsih@umri.ac.id⁶

Received:

17.06.2025

Revised:

29.06.2025

Accepted:

19.07.2025

Available online:

30.07.2025

Abstract: *Ramadan is a holy and blessed month for Muslims. During this month, Muslims are obligated to fast from dawn until sunset. In addition, Ramadan provides an opportunity for Muslims to strengthen their faith and piety as well as to enhance social bonds with others. In an effort to enhance faith, piety, and social connectedness, we took the initiative to organize the "Kampung Ramadan" (Ramadan Village) program. Community service activities are an integral part of the Tri Dharma of Higher Education, which demands the active contribution of academic institutions in addressing real-world social issues. Kampung Ramadan, initiated by the Faculty of Islamic Studies at Universitas Muhammadiyah Riau, is a concrete form of spiritually and socially based service during the holy month. Through an interdisciplinary approach presented in a talk show entitled "Mental Health in the Perspective of Psychology, Economics, and Education," this activity aims to provide enlightenment and spiritual-mental reinforcement for the community. In addition, the distribution of zakat and collective worship further strengthens the values of Islamic brotherhood (ukhuwah islamiyah), social solidarity, and the quality of religious observance. This article presents a systematic review of the implementation of the program, the values it embodies, and its overall impact on both the community and the institution.*

Keywords: *Kampung Ramadan, mental health, zakat, community service, social spirituality.*

Abstrak: Ramadhan adalah bulan yang suci dan penuh berkah bagi umat Islam. Pada bulan ini, umat Islam diwajibkan untuk berpuasa dari fajar hingga matahari terbenam. Selain itu, Ramadhan juga menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk memperkuat iman dan ketakwaan, serta mempererat ikatan sosial dengan sesama. Dalam upaya untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan keterhubungan sosial, kami mengambil inisiatif untuk menyelenggarakan program "Kampung Ramadhan". Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menuntut kontribusi aktif dari institusi akademik dalam menjawab persoalan sosial nyata. Kampung Ramadhan, yang diprakarsai oleh Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau, merupakan bentuk nyata dari pelayanan yang berbasis spiritual dan sosial selama bulan suci ini. Melalui pendekatan interdisipliner yang disajikan dalam bentuk talk show bertema "Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi, Ekonomi, dan Pendidikan", kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pencerahan serta penguatan spiritual dan mental bagi masyarakat. Selain itu, pendistribusian zakat dan pelaksanaan ibadah berjamaah semakin memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, solidaritas sosial, dan kualitas pengamalan agama. Artikel ini menyajikan tinjauan sistematis terhadap pelaksanaan program, nilai-nilai yang dikandungnya, serta dampak keseluruhan yang ditimbulkannya bagi masyarakat maupun institusi.

Kata kunci: Kampung Ramadhan, kesehatan mental, zakat, pengabdian masyarakat, spiritualitas sosial

1. PENDAHULUAN

Ramadhan merupakan bulan yang memiliki kekayaan makna dan fungsi dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga sosial dan psikologis. Dalam pandangan Islam, Ramadhan diyakini sebagai bulan diturunkannya Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 185 (Departemen Agama RI, 2005), yang menjadi tonggak bagi peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan umat. Namun, dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bulan Ramadhan sering kali tidak termanifestasi secara optimal dalam kehidupan sosial. Ketimpangan antara kebutuhan material dan spiritual, tekanan psikologis, dan melemahnya solidaritas sosial menjadi fenomena yang nyata di tengah masyarakat saat ini.

Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk menghadirkan ruang-ruang yang dapat menjadi media pemulihan spiritual dan sosial secara terintegrasi. Dalam hal ini, Ramadhan memiliki potensi sebagai momentum strategis untuk membangun kesadaran kolektif dalam memperkuat nilai-

nilai moral, empati sosial, dan kesehatan mental masyarakat. Sayangnya, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama Ramadhan sering kali bersifat seremonial dan kurang menyentuh persoalan riil yang dihadapi masyarakat.

Sebagai respons atas persoalan tersebut, Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) melalui program **"Kampung Ramadhan"** berupaya menghadirkan pendekatan transformatif yang menjadikan bulan suci ini sebagai wahana edukasi, pemberdayaan, dan penguatan spiritualitas masyarakat. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai kontribusi nyata kampus dalam menjawab problem sosial dan psikologis umat melalui pendekatan keilmuan yang kontekstual.

Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan program "Kampung Ramadhan" yang diinisiasi oleh Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan pendekatan multidisipliner. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga dimensi utama kegiatan, yaitu edukatif, sosial, dan spiritual. Dimensi edukatif tercermin melalui pelaksanaan diskusi ilmiah yang mengangkat tema psikologi, ekonomi, dan pendidikan Islam sebagai respons terhadap problematika mental dan sosial masyarakat modern. Dimensi sosial tampak melalui kegiatan pendistribusian zakat yang diarahkan untuk membangun empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Sementara itu, dimensi spiritual diwujudkan melalui penyelenggaraan ibadah berjamaah yang memperkuat ukhuwah Islamiyah serta revitalisasi semangat kebersamaan di tengah masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Kampung Ramadhan tidak hanya menjadi seremonial keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai ruang edukasi publik yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan ini dapat menjadi sarana efektif dalam menyediakan edukasi spiritual melalui pendekatan psikologi, ekonomi, dan pendidikan Islam, sekaligus menumbuhkan empati sosial melalui kegiatan zakat, serta memperkuat integrasi sosial dan keagamaan melalui ibadah kolektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan menjawab tantangan kehidupan kontemporer secara komprehensif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan kegiatan "Kampung Ramadhan" oleh Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah realitas sosial dan keagamaan yang kompleks serta mengungkap makna di balik aktivitas spiritual, sosial, dan edukatif yang dilakukan selama program berlangsung. Penelitian ini difokuskan pada konteks pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap pembangunan spiritual dan sosial umat. Kegiatan Kampung Ramadhan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 dan berlokasi di Masjid Nurul Yaqin, Jalan Paus, Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri dari panitia pelaksana, dosen pendamping, mahasiswa relawan, serta masyarakat penerima manfaat, baik dari kegiatan diskusi, zakat, maupun ibadah berjamaah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan guna mengamati interaksi dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap informan kunci untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan, latar belakang, motivasi, serta persepsi mereka terhadap manfaat program. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis dokumen seperti proposal, laporan kegiatan, foto, dan materi kajian. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yakni dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara, kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Talkshow yang dilaksanakan dalam kegiatan Kampung Ramadhan mengangkat tema besar mengenai kesehatan mental yang dikaji melalui perspektif psikologi, ekonomi, dan pendidikan. Topik ini sangat relevan mengingat berbagai tekanan hidup modern telah meningkatkan angka gangguan mental pada masyarakat (Yusuf M, 2018), baik dari kalangan pelajar, pekerja, maupun ibu rumah tangga. Dengan menghadirkan pemateri dari masing-masing bidang, audiens mendapatkan wawasan yang komprehensif, mulai dari cara mengelola emosi, menghadapi tekanan finansial, hingga pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan ketahanan jiwa.



Gambar 1. Kampung Ramadhan Fakultas Studi Islam

Salah satu inti kegiatan dalam program Kampung Ramadhan adalah sesi penyampaian materi oleh narasumber yang dihadirkan secara khusus untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Dalam suasana yang khidmat dan penuh keakraban, narasumber menyampaikan materi bertema *"Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi, Ekonomi, dan Pendidikan"*. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan aplikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta dari berbagai kalangan. Narasumber tidak hanya memaparkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait tekanan mental, beban ekonomi, dan pentingnya pendidikan karakter.

Sesi diskusi berlangsung dinamis. Dari sudut pandang psikologi, peserta diajak memahami pentingnya regulasi emosi dan spiritualitas dalam menjaga kesehatan mental. Dalam sesi psikologi, misalnya, dijelaskan bahwa stres dan kecemasan dapat dikurangi dengan memperbanyak dzikir, shalat, dan puasa yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Aktivitas spiritual yang dilandasi keikhlasan beribadah kepada Allah memiliki efek terapeutik yang mampu meredakan ketegangan psikologis. Pendekatan ini mendapat sambutan positif dari peserta yang mengaku sering merasa cemas atau tertekan, terutama dalam mengelola masalah keluarga dan pekerjaan.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dalam sesi talkshow

Respons masyarakat pun sangat positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mendengarkan, dan aktif bertanya selama sesi berlangsung. Kegiatan ini menjadi ruang edukatif yang tidak hanya menambah wawasan keilmuan, tetapi juga menguatkan aspek spiritual dan emosional peserta dalam menyambut bulan suci Ramadhan.



Gambar 3. Antusiasme dan Partisipasi Aktif Masyarakat

Dari sisi ekonomi, narasumber memaparkan bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga yang bijak selama Ramadhan dapat mengurangi stres (Rohman R, 2020). Sesi ekonomi menyajikan strategi praktis pengelolaan keuangan selama Ramadhan. Peserta dibekali cara-cara mengatur pengeluaran agar tetap hemat tanpa mengurangi nilai ibadah, seperti berbagi takjil secara kolektif, memanfaatkan zakat sebagai bentuk redistribusi kekayaan, dan menyusun anggaran harian. Banyak peserta merespons bahwa edukasi ini sangat relevan, apalagi dalam kondisi ekonomi yang belum stabil pascapandemi.

Sementara itu, pendekatan pendidikan membahas bagaimana lingkungan pendidikan yang suportif dapat menjadi penyangga mental generasi muda. Pendekatan pendidikan dalam talkshow memaparkan pentingnya penguatan karakter anak-anak dan remaja di bulan Ramadhan. Pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dinilai mampu membentuk generasi tangguh, sabar, dan berakhlak. Materi ini menjadi perhatian utama bagi para orang tua yang hadir, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi yang membawa pengaruh negatif terhadap perilaku anak.

Selain talkshow, kegiatan Kampung Ramadhan juga diisi dengan pelatihan keterampilan rohani. Misalnya, peserta dilatih menyusun jadwal ibadah harian, menulis jurnal refleksi Ramadhan. Kegiatan ini memberikan dampak psikologis yang sangat kuat karena memperkuat hubungan spiritual peserta dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Selanjutnya, dilanjutkan dengan kegiatan penyaluran zakat yang menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Selain sebagai kewajiban agama, zakat berperan sebagai instrumen distribusi keadilan sosial. Kegiatan ini secara konkret menyentuh hati para mustahik yang menerima manfaat secara langsung. Zakat tidak hanya dimaknai sebagai ritual, tetapi juga sebagai ekspresi kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, terutama pada bulan Ramadhan yang sarat dengan semangat berbagi.





Gambar 3. Kegiatan distribusi zakat sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan penguatan solidaritas sosial

Ibadah berjamaah seperti salat maghrib, isya, dan tarawih turut menjadi momen penting dalam memperkuat ukhuwah antar sesama peserta. Makan bersama dalam suasana iftar kolektif menciptakan kehangatan, mempertemukan berbagai kalangan dalam satu nuansa spiritual. Suasana kebersamaan ini memperkuat nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Kampung Ramadhan menjadi wadah edukatif dan spiritual yang menghadirkan transformasi nyata dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak signifikan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mental, terutama dalam konteks spiritual Islam. Materi talkshow yang dibawakan oleh para ahli memberikan pencerahan mengenai keterkaitan antara spiritualitas dan ketenangan jiwa.

Selain itu, dokumentasi dan publikasi kegiatan juga turut menyebarluaskan semangat pengabdian ini ke masyarakat yang lebih luas. Kehadiran media sosial sebagai sarana komunikasi menjadikan kegiatan ini lebih inklusif. Beberapa video singkat tausiyah dan materi talkshow yang diunggah ke platform digital mendapat respons positif dan dibagikan ulang oleh masyarakat, yang menunjukkan antusiasme publik terhadap kegiatan keagamaan yang inspiratif dan edukatif.

Kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antara generasi muda dan tua, antara akademisi dan masyarakat awam. Dialog lintas generasi berlangsung hangat dan produktif. Nilai-nilai tradisional seperti gotong-royong, kesopanan, dan semangat berbagi kembali dihidupkan dalam suasana religius yang damai dan membahagiakan.

Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan memberikan nilai tambah tersendiri. Mereka tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemimpin diskusi kelompok kecil. Mahasiswa belajar langsung tentang manajemen kegiatan, komunikasi masyarakat, serta pengalaman berinteraksi lintas budaya. Semua ini merupakan bekal penting bagi mereka sebagai calon pemimpin umat dan intelektual Muslim masa depan.

Kegiatan berhasil menghidupkan masjid sebagai pusat edukasi dan pelayanan umat. Masyarakat memperoleh ilmu yang aplikatif dan spiritualitas yang meningkat. Civitas akademika turut merasakan pengalaman pengabdian yang kontekstual dan bermakna. Kampung Ramadhan menjadi contoh kegiatan integratif antara keilmuan dan keimanan. Model kegiatan seperti ini juga mendorong kolaborasi lintas disiplin dalam mengatasi tantangan masyarakat modern.

Secara keseluruhan, kegiatan Kampung Ramadhan bukan hanya sarat makna spiritual, tetapi juga sarat nilai sosial dan edukatif. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi ruang kolaboratif antara institusi pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat luas dalam membangun ketahanan mental, sosial, dan spiritual umat. Dampak dari kegiatan Kampung Ramadhan dapat dijabarkan dalam beberapa aspek yang lebih terperinci:



Gambar 4. Silaturahmi Generasi Muda dan Tua, antara akademisi dan masyarakat awam

1. **Aspek Psikologis dan Spiritual:** Banyak peserta menyatakan mengalami ketenangan batin dan kestabilan emosi setelah mengikuti kegiatan ini. Materi-materi yang disampaikan secara ilmiah dan diselengi dengan muhasabah diri menciptakan suasana reflektif. Peserta merasa lebih dekat kepada Tuhan, lebih sabar dalam menghadapi masalah, dan lebih ikhlas dalam menjalani kehidupan.
2. **Aspek Sosial dan Kemanusiaan:** Kegiatan ini mampu memperkuat jejaring sosial antarwarga. Interaksi yang terjadi bukan hanya antara akademisi dan masyarakat, tetapi juga antaranggota masyarakat sendiri yang sebelumnya kurang mengenal satu sama lain. Dalam momen berbuka bersama, suasana keakraban tumbuh dan berkembang. Warga merasa lebih terbuka dan merasa memiliki satu komunitas yang peduli.
3. **Aspek Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam:** Penyaluran zakat, infak, dan sedekah menjadi praktik langsung dari nilai ekonomi Islam. Kegiatan ini tidak hanya membantu mustahik secara materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya sistem keuangan yang adil. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk terus menyisihkan sebagian hartanya di luar bulan Ramadhan sebagai bentuk kepedulian sosial.
4. **Aspek Edukasi dan Literasi Keislaman:** Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam yang rahmatan lil 'alamin. Talkshow menjadi metode edukasi yang efektif dan disukai karena komunikatif, santai, dan interaktif (Fitriana & Zakiyah, 2020). Wawasan keislaman yang disampaikan lebih membumi dan aplikatif, tidak hanya teoritis. Hal ini membuka ruang baru bagi dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman.
5. **Aspek Penguatan Kelembagaan dan Akademik:** Kegiatan ini memperkuat citra Fakultas Studi Islam sebagai lembaga akademik yang responsif dan solutif terhadap kebutuhan masyarakat. Dosen dan mahasiswa tidak lagi dipandang sebagai aktor akademik yang eksklusif, melainkan sebagai bagian dari masyarakat yang siap turun tangan dan menginspirasi perubahan. Ini memperkuat hubungan antara kampus dan komunitas lokal.
6. **Aspek Kultural dan Nilai Lokal:** Kampung Ramadhan juga mampu mengangkat kembali budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti semangat musyawarah, gotong royong, dan toleransi antarwarga. Dalam setiap kegiatan, nuansa kebersamaan sangat kental. Ini penting sebagai penyeimbang dalam arus modernisasi yang cenderung individualistik.

Dengan berbagai dampak tersebut, Kampung Ramadhan menjadi lebih dari sekadar kegiatan rutin tahunan. Ia berubah menjadi gerakan sosial-keagamaan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini, fakultas telah menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukanlah aktivitas tambahan, melainkan bagian esensial dari eksistensi institusi pendidikan Islam (Furqon, 2017).

4. KESIMPULAN

Kampung Ramadhan yang diselenggarakan oleh Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau bukan sekadar agenda ritual, melainkan manifestasi nyata dari komitmen

intelektual dan spiritual dalam mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermakna. Kegiatan ini telah berhasil merangkul berbagai elemen sosial – mulai dari civitas akademika, tokoh ormas Islam, hingga masyarakat akar rumput – dalam suasana kebersamaan yang tulus dan konstruktif. Program seperti ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya lebih luas dirasakan masyarakat. Dukungan institusi, sinergi lintas sektor, serta dokumentasi kegiatan yang baik menjadi faktor penting untuk keberlanjutan dan replikasi model pengabdian ini di masa mendatang.

Dalam dimensi spiritual, kegiatan ini telah membuka ruang pembinaan keimanan yang tidak hanya bersifat vertikal, tetapi juga sosial horizontal. Ibadah kolektif, tausiyah, dan buka bersama bukan sekadar simbol, melainkan wahana aktualisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah. Kegiatan ini mampu menghidupkan kembali makna Ramadhan sebagai bulan penyucian jiwa, refleksi moral, dan penguatan relasi dengan Allah dan sesama manusia.

Dalam dimensi sosial, penyaluran zakat dan semangat berbagi telah menjadi katalis dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat materi, tetapi juga menanamkan kembali nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan keadilan distributif yang menjadi inti ajaran Islam. Masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga partisipasi mereka bukanlah sekadar respons pasif, melainkan keterlibatan aktif dalam proses sosial yang membangun.

Dalam dimensi akademik dan kelembagaan, kegiatan ini memperlihatkan sinergi yang kuat antara teori dan praktik, antara pengetahuan yang diajarkan di kelas dengan realitas sosial yang dihadapi di lapangan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang memperkaya wawasan dan membentuk karakter kepemimpinan yang inklusif dan beretika. Dosen mendapatkan ruang aktualisasi keilmuan yang tidak hanya berbicara dalam jurnal, tetapi berdampak nyata dalam kehidupan masyarakat.

Keseluruhan kegiatan Kampung Ramadhan ini memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat dapat dirancang secara holistik: menyentuh akal dengan ilmu, hati dengan empati, dan ruh dengan ibadah. Ia tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga membangun harapan, menciptakan ruang dialog, dan menanamkan semangat kolektif untuk tumbuh bersama.

Kampung Ramadhan memberi pelajaran bahwa transformasi sosial dan spiritual bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana tetapi terencana dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilihat bukan hanya sebagai agenda tahunan, tetapi sebagai model intervensi sosial berbasis nilai Islam yang dapat direplikasi dan dikembangkan. Universitas, sebagai institusi pencetak pemimpin masa depan, memiliki peran strategis untuk terus menghadirkan program-program sejenis yang berorientasi pada pemulihan sosial, penguatan mental, dan perbaikan kehidupan umat.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akademik, keagamaan, dan sosial dalam satu wadah kegiatan, Kampung Ramadhan telah menjadi simbol pengabdian masyarakat yang hidup. Ia bukan hanya mencatatkan kegiatan dalam laporan, tetapi menuliskan makna dalam hati masyarakat. Di tengah tantangan zaman modern yang penuh disrupsi nilai, kegiatan seperti ini menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan ruhani, sosial, dan moral umat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *Kampung Ramadhan* Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau tahun 2025. Kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan penuh makna tanpa dukungan, partisipasi, serta kerja sama dari berbagai elemen. Ucapan terima kasih kami sampaikan secara khusus kepada:

1. **Pimpinan Universitas Muhammadiyah Riau**, yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat.
2. **Pimpinan Fakultas Studi Islam**, beserta seluruh dosen yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan pengabdian yang tinggi dalam menyukseskan kegiatan ini.

3. **Para narasumber** dari berbagai bidang keilmuan (psikologi, ekonomi, dan pendidikan) yang telah membagikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi yang begitu berharga bagi masyarakat.
4. **Seluruh mahasiswa pelaksana**, yang dengan penuh semangat dan dedikasi telah menjadi ujung tombak dalam pengorganisasian kegiatan, serta menjadikan kegiatan ini sebagai wadah belajar, tumbuh, dan melayani.
5. **Pimpinan dan anggota organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah**, khususnya PCM Marpoyan Damai dan pengurus Masjid Nurul Yaqin, yang telah menjadi mitra dan tuan rumah yang luar biasa dalam mewujudkan kegiatan ini di tengah masyarakat.
6. **Seluruh peserta dari masyarakat umum**, yang telah hadir, berinteraksi, dan memberikan respons positif serta inspirasi baru bagi kami semua.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kontribusi, kerja keras, dan doa yang diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai pahala di sisi Allah SWT.

Semoga kegiatan *Kampung Ramadhan* ini menjadi awal dari langkah-langkah pengabdian berikutnya yang lebih luas, lebih kuat, dan lebih berdampak. Mari kita terus bersinergi, menjaga semangat berbagi, dan membangun masyarakat yang sehat secara mental, kuat secara iman, dan kokoh dalam nilai-nilai ukhuwah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi dan etika*. IRCiSoD.
- Asy'ari, M. T. (2021). *Kesehatan mental dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Syaamil Cipta Media.
- Furqon, A. (2017). *Pengantar pengabdian kepada masyarakat: Teori dan praktik*. Alfabeta.
- Hasan, A. (2020). Strategi dakwah psikologis di tengah krisis mental masyarakat urban. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.31943/jdki.v4i1.225>
- Huda, M., & Zahro, R. (2022). Penguatan ketahanan sosial melalui zakat produktif berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.15408/jes.v10i1.27143>
- Khairunnisa, A., & Ramadhani, L. (2023). Pendidikan karakter di era digital: Studi kasus program Ramadhan sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 144–160. <https://doi.org/10.24042/jipi.v8i2.29217>
- Latif, H., & Azhar, N. (2021). Intervensi psikospiritual dalam menangani stres pada mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Indonesia*, 6(1), 50–66. <https://doi.org/10.21093/jpii.v6i1.236>
- Mahfud, C. (2022). Masjid sebagai pusat edukasi sosial: Refleksi atas konsep Masjid Nabawi. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemasyarakatan*, 9(1), 88–102. <https://doi.org/10.29313/jpkk.v9i1.30211>
- Mawardi, H., & Mustika, S. (2022). Pengaruh ibadah Ramadhan terhadap ketenangan psikologis. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Islam*, 5(2), 72–85. <https://doi.org/10.24127/jpkmi.v5i2.2789>
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. Times Books/Henry Holt and Co.
- Nursalim, M. (2022). *Psikologi Ramadhan: Mengurai kesehatan mental dari perspektif spiritualitas Islam*. UINSA Press.
- Rohman, F. (2020). *Ekonomi Islam dan pemberdayaan umat*. Deepublish.
- Sulaiman, M., & Latifah, A. (2020). Efektivitas program pengabdian berbasis masjid terhadap pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Al-Mashlahah*, 6(2), 105–119. <https://doi.org/10.31943/jam.v6i2.1684>
- Yusuf, M. (2018). *Kesehatan mental dalam perspektif Islam*. Refika Aditama.

Zakiyah, R., & Fitriana, D. (2020). Integrasi Tri Dharma perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(1), 45–60.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/4usm5>